

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan desain studi kasus yang mendalam.

B. Subjek Studi Kasus

Individu yang terlibat dalam studi kasus ini adalah pasien yang didiagnosis dengan skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan yang berkaitan dengan isolasi sosial.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada karakteristik umum dari subjek penelitian yang telah dijangkau dari populasi target. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

- a. Pasien di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali saat ini sedang menghadapi isolasi sosial.
- b. Pasien yang merasa terisolasi secara sosial dan mencari kesempatan untuk terhubung dengan orang lain.
- c. Pasien yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dapat melakukannya dengan menandatangani surat persetujuan atau *Informed Consent*.
- d. Pasien dengan gangguan komunikasi verbal yang telah merespons dengan tepat terhadap stimulus yang diberikan.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi melibatkan eliminasi atau penghapusan subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan. Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- a. Pasien dengan skizofrenia yang terisolasi secara sosial yang mengundurkan diri dari penelitian.
- b. Individu yang menderita gangguan isolasi sosial yang pada awalnya terbuka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tetapi tidak dapat melakukannya karena alasan yang tidak ditentukan.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus utama dari studi kasus ini adalah pelaksanaan terapi sesi 1, yang bertujuan untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia melalui kegiatan kelompok sosialisasi.

D. Definisi Operasional

Tabel 2

Definisi Operasional Pemberian Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Sesi 1: Cara Memperkenalkan Diri

No	Variable	Definisi Operasional
1	2	3
1	Menawarkan sesi terapi aktivitas kelompok sosialisasi dengan topik memperkenalkan diri	Sesi pertama dari terapi aktivitas kelompok sosialisasi berfokus pada pengajaran kepada peserta tentang cara memperkenalkan diri. Terapi ini dilakukan dalam kelompok kecil

1	2	3
kepada pasien dengan gangguan isolasi sosial.	yang terdiri dari lima orang. Terapi ini dilakukan satu kali pertemuan selama 20 menit dengan duduk melingkar. Peserta akan memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, alamat, dan hobi. Kegiatan ini dilakukan hingga semua pasien mendapat giliran, dan mereka akan menerima pujian untuk setiap keberhasilan. Setelah selesai melakukan kegiatan maka terapis akan menanyakan bagaimana perasaan pasien setelah mengikuti terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1 tersebut.	

E. Instrument Studi Kasus

Instrumen penelitian studi kasus merupakan alat yang sangat penting untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini disajikan dalam bentuk:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1: cara memperkenalkan diri.
2. Lembar observasi yang digunakan pada saat evaluasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini dapat dilakukan melalui anamnesis, observasi, dan dokumentasi.

a) Anamnese

Mengumpulkan data melalui anamnese melibatkan interaksi langsung dengan pasien, keluarga pasien, atau perawat yang bertugas. Peneliti memberikan pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan data subjektif pada pasien secara lebih mendalam.

Data yang dikumpulkan selama anamnesis meliputi identitas pasien, keluhan utama, gejala saat ini, riwayat medis masa lalu, dan riwayat medis keluarga.

b) Observasi

Observasi adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dengan mengamati pasien secara dekat untuk mengidentifikasi perubahan pada pasien dan mendapatkan informasi yang ingin peneliti selidiki. Selama sesi terapi aktivitas kelompok sosialisasi awal, pasien menunjukkan peningkatan dalam keterampilan verbal dan nonverbal mereka. Mereka menunjukkan kontak mata yang lebih baik, mempertahankan postur tubuh yang tegak, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan berhasil menyelesaikan tugas.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data untuk studi kasus:

1. Tahap Persiapan

a. Administrasi

1) Mengurus Etik Penelitian.

2) Dengan ini bermaksud mengajukan surat permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.

- 3) Dengan hormat dimohon bantuannya untuk menyampaikan surat tersebut melalui Bagian Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 4) Mohon surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar disampaikan ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 5) Peneliti mendapatkan surat ijin dan selanjutnya menyerahkan ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

b. Teknis

- 1) Peneliti membuat dan mengatur formulir persetujuan untuk diisi oleh peserta studi kasus.
- 2) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan untuk diisi oleh subjek studi kasus.
- 3) Responden yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini kemudian diarahkan ke tahap selanjutnya.
- 4) Lengkapi informasi identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang telah disediakan, termasuk nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan alamat.
- 5) Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesis pasien.

2. Tahap pelaksanaan

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti bekerjasama dengan penanggung jawab di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali untuk mengidentifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat berpartisipasi sebagai responden. Setelah responden diperoleh, peneliti akan mendekati mereka

dengan sopan dan memperkenalkan diri. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak dan kewajiban subjek studi kasus selama kegiatan penelitian studi kasus berlangsung.

3. Tahap pengambilan data

Tahap dalam pengambilan data yaitu :

- a. Peneliti membuat dan menyiapkan formulir persetujuan untuk diisi oleh subjek studi kasus.
 - b. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan untuk diisi oleh subjek studi kasus.
 - c. Berikan penjelasan yang jelas kepada subjek tentang tujuan dan prosedur penelitian.
 - d. Subjek yang diberikan lembar persetujuan setelah menerima penjelasan, dipersilakan untuk menjadi responden.
 - e. Partisipan yang menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.
 - f. Lengkapi informasi identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang telah disediakan, meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan alamat.
 - g. Mengumpulkan hasil observasi masalah isolasi sosial dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok sosialisasi sesi 1.
 - h. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap mendeskripsikan pengkajian, mendeskripsikan diagnosa, mendeskripsikan intervensi, mengimplementasikan, dan mendeskripsikan evaluasi keperawatan.
- ### 4. Tahap akhir
- a. Pertama, data dicatat dari hasil pengamatan.

- b. Kemudian, data yang terkumpul diproses dan dianalisis.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilakukan di Ruang Abimanyu Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali di Kabupaten Bangli. Studi kasus dilakukan dari bulan Januari hingga Mei 2024, dimulai dari pengajuan judul dan diakhiri dengan penyusunan laporan studi kasus.

I. Analisis dan Penyajian Data

Proses analisis data melibatkan pendeskripsian dan penafsiran data yang terkumpul, lalu membandingkannya dengan teori yang ada. Akhirnya, temuan-temuan tersebut disajikan dalam format naratif.

J. Etika Studi Kasus

Pengorganisasian studi kasus dalam penelitian dipandu oleh prinsip-prinsip etika:

1. *Inform consent* (persetujuan menjadi pasien)

Persetujuan merupakan bentuk persetujuan yang diberikan responden kepada peneliti sebelum penelitian dilakukan. Diharapkan responden memiliki pemahaman yang jelas mengenai maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Pastikan bahwa responden menandatangani formulir persetujuan jika mereka bersedia untuk melakukannya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity demi memastikan kenyamanan dan ketenangan pikiran para partisipan penelitian, kami berinisiatif untuk menghapus nama mereka dari lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang ditampilkan secara publik.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially menghormati privasi masalah penelitian lain dan informasi yang berkaitan dengan temuan penelitian. Peneliti akan memprioritaskan perlindungan semua informasi yang dikumpulkan, dan hanya data yang relevan yang akan dibagikan untuk hasil penelitian.

4. *Self determination* (otonomi)

Otonomi yaitu responden mempunyai hak dan kekuasaan dalam mengambil keputusan sendiri, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam penelitian.

5. *Justice* (keadilan)

Justice merupakan penanganan yang adil terhadap responden dalam penelitian tanpa diskriminasi dan selalu mendapatkan perlakuan yang sama.

6. *The right to get protection* (hak mendapatkan perlindungan)

Penting bagi peneliti untuk memprioritaskan kesejahteraan responden dengan meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat penelitian.